

Penyuluhan Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Desa Muara Kumbang, Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir

Counseling on Productive Economic Business Empowerment for the Communities of Muara Kumbang Village, Kandis Sub-District, Ogan Ilir District

Akram Pratama^{1)*}, Dinda Fitria¹⁾, M. Ilham¹⁾, Puput¹⁾, Zubaidah¹⁾, Delimawati¹⁾, Tri Fatri¹⁾,
Sukaria D¹⁾

¹⁾Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang, Indonesia

*Corresponding author: Akram Pratama email: zubaidahunpal@gmail.com

Received October 2021, Accepted December 2021

ABSTRAK. Pemberdayaan merupakan usaha untuk menciptakan perubahan pada lingkungan hidup manusia dengan menggunakan usaha dan kemampuan diri sendiri guna memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan di desa Muara Kumbang Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir maka sangat perlu dilakukan Pengabdian Pada Masyarakat dengan tema Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan usaha ekonomi masyarakat. Program PKM dilaksanakan pada hari Selasa, 14 September 2021 di desa Muara Kumbang, Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Peserta pelatihan sebanyak 25 peserta. Metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi kepada peserta mengenai pemahaman tentang pemberdayaan usaha ekonomi produktif. Hasil wawancara diketahui bahwa hanya sekitar 40 % peserta yang memahaminya. Pada wawancara dan observasi akhir, menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu meningkatnya jumlah peserta yang memahami tentang pemberdayaan usaha ekonomi produktif yang semula hanya 40 % menjadi 80 %.

Kata kunci: pemberdayaan, kemiskinan, usaha ekonomi produktif,

ABSTRACT. Empowerment is an effort to create changes in the human environment by using one's own efforts and abilities to meet the needs of life independently. Based on the situation analysis conducted in Muara Kumbang village, Kandis sub-district, Ogan Ilir district, it is very necessary to do community service with the theme of "Empowering Productive Economic Enterprises" (UEP) to improve the community's economic business. The PKM program was held on Tuesday, September 14, 2021 in Muara Kumbang village, Kandis District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra. There were 25 participants in the training program. The method used consists of interviews and observations of participants regarding their understanding of the empowerment of productive economic enterprises. The results of the interview revealed that only about 40% of the participants understood it. In the final interview and observation, it showed changes and improvements, namely the increasing number of participants who understood the empowerment of productive economic enterprises, from only 40% to 80%.

Keywords: empowerment, poverty, and productive economic effort.

PENDAHULUAN

Persoalan kemiskinan merupakan sebuah pertanyaan yang harus dijawab oleh pembangunan, artinya disuatu negara yang melaksanakan pembangunan maka yang ditekankan adalah sejauh mana permasalahan kemiskinan dapat diturunkan atau ditanggulangi karena permasalahan kemiskinan merupakan sebuah permasalahan yang

bersifat kompleks dan multidimensional sebagaimana dikemukakan oleh Tjokrowinoto (2004) yaitu: kemiskinan bukanlah suatu sosok yang *amorphous*, tetapi merupakan fenomena yang bersifat kompleks dan multidimensional. Rendahnya tingkat hidup yang seringkali dijadikan alat pengukur kemiskinan, padahal kekatnya hanyalah merupakan suatu mata rantai dari sejumlah faktor yang mewujudkan sindroma kemiskinan. Fenomena ini adalah persoalan yang bersifat struktural dan multidimensional yang mencakup politik, sosial, ekonomi, aset dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari dimensi kemiskinan tersebut muncul dalam berbagai bentuknya, seperti antara lain:

- a. Dimensi politik, sering muncul tidak dimilikinya wadah organisasi yang mampu memperjuangkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat miskin, sehingga mereka benar-benar tersingkir dari proses pengambilan keputusan penting yang menyangkut diri mereka. Akibatnya, mereka juga tidak memiliki akses yang memadai keberbagai sumber daya kunci yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan hidup mereka secara layak, termasuk akses informasi.
- b. Dimensi sosial, sering muncul dalam bentuk tidak terintegrasikannya masyarakat miskin kedalam institusi sosial yang ada dan terinternalisaikannya budaya kemiskinan yang merusak kualitas manusia dan etos kerja mereka.
- c. Dimensi ekonomi, muncul dalam bentuk rendahnya penghasilan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sampai pada batas yang layak.
- d. Dimensi aset, ditandai dengan rendahnya kepemilikan masyarakat miskin keberbagai hal yang mampu menjadi modal hidup mereka, termasuk aset kualitas sumber daya manusia, peralatan kerja, modal dan sebagainya

Melihat karakteristik kemiskinan tersebut maka penanggulangan kemiskinan dituju ke arah pengokohan kelembagaan masyarakat, baik dilihat dari aspek keberdayaan kelembagaan maupun penguatan organisasi masyarakat. Berdasarkan profil kemiskinan yang sifatnya struktural dan multidimensional tersebut maka dapat dikatakan persoalan kemiskinan bentuk solusinya adalah dengan paradigma pemberdayaan. Adapun aplikasi dari paradigma tersebut dalam hal untuk mengatasi persoalan kemiskinan tersebut di masa lalu pemerintah berupaya memecahkannya dalam bentuk proyek-proyek pembangunan seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Perdesaan. Yang target utamanya adalah wilayah kantong-kantong kemiskinan di pedesaan. Sedangkan untuk proyek pengentasan kemiskinan yang target utamanya pendudukmiskin di perkotaan, pemerintah mengeluarkan Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP).

Adapun dimasa sekarang karena tanggung jawab untuk mengatasi persoalan kemiskinan ini bukan saja pada pemerintah tetapi juga tanggung jawab bersama semua orang termasuk perguruan tinggi. Inilah yang melatar belakangi diadakannya pengabdian masyarakat yang merupakan tridharma ketiga perguruan tinggi. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam Pasal 3, ayat 1 dikemukakan mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Lebih jauh dikemukakan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berkaitan dengan kinerja dosen, ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pemberdayaan Aparatur Negara No.30/KEP/MK-WASPAN/8/1999, tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya.

Dalam Kepmen tersebut dinyatakan bahwa tugas pokok dosen adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada perguruan tinggi, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Konsep pemberdayaan dalam wacana masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Makmur (2011) mengungkapkan arti dari pemberdayaan sebagai suatu usaha perubahan dalam mengatasi kegagalan individu atau manusia dalam bidang keterampilan dan ilmu pengetahuan serta ketidakmampuan manusia untuk berkembang karena adanya tekanan dari pihak tertentu. Pemberdayaan merupakan usaha untuk menciptakan perubahan pada lingkungan hidup manusia dengan menggunakan usaha dan kemampuan diri sendiri. Pemberdayaan dapat dikatakan suatu

kemampuan untuk lebih berkembang dalam rangka memenuhi kebutuhan dan bisa juga sebagai suatu kemampuan memanfaatkan sumberdaya atau kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Sementara itu Menurut Soenyono (2012), konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*). Terkait dengan pemahaman ini, perlu terlebih dahulu dipahami arti dan makna keberdayaan dan pemberdayaan masyarakat.

Permasalahan Mitra

Kabupaten Ogan Ilir adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Ogan Ilir berada di jalur lintas timur Sumatera dan pusat pemerintahannya terletak sekitar 35 km dari Kota Palembang. Jumlah kecamatan dalam Kabupaten Ogan Ilir sebanyak 16 kecamatan, terdapat 227 desa dan 14 kelurahan. Adapun desa Muara Kumbang berada di Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir dengan jumlah 12 desa. Desa Muara Kumbang adalah desa kecil dengan jumlah kepala keluarga sekitar 280 kk. Aliran listrik baru dirasakan setelah tahun 2000 sebagai hasil dari perjuangan anak desa yang telah menjadi anggota DPRD kabupaten Ogan Komering Ilir periode 1999-2004. Sumber penghasilan masyarakat berasal dari bercocok tanam dan berkebun, seperti padi, kunyit, sayur-sayuran dan pada musim tertentu memanen duku dan durian. Namun saat musim kemarau, kebun sayur dan padi tidak dapat diandalkan, sehingga masyarakat terpaksa menjadi buruh penambang tebu pada perusahaan Gula Cinta Manis dengan penghasilan yang minim untuk menutupi kesulitan ekonomi mereka.

Dari kondisi tersebut, tim melakukan tri dharma perguruan tinggi yang ke-tiga yaitu pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan analisis situasi di atas, maka perlu dilakukan tindakan aksi untuk menyikapi kesulitan ekonomi masyarakat dengan pemberdayaan usaha ekonomi produktif di desa tersebut. Penghasilan yang tidak tetap karena hanya mengandalkan hasil tanam padi yang dipanen 1 kali dalam setahun dan sayur mayur yang bergantung pada cuaca (musim hujan). Dengan demikian, beberapa masalah masyarakat setempat antara lain : (1) minimnya pengetahuan masyarakat tentang usaha ekonomi produktif; (2) peluang usaha yang ada relatif terbatas; (3) belum optimalnya usaha ekonomi produktif (UEP); (4) Terbatasnya akses pasar bagi pelaku usaha.

Pelatihan ini diberikan dengan tujuan agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat tentang usaha ekonomi produktif, memberdayakan masyarakat desa dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha ekonomi produktif (UEP), serta menumbuhkan kembangkan semangat untuk menambah pendapatan keluarga dengan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) melalui potensi lokal.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kantor Desa Muara Kumbang, Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan ilir pada Selasa, 14 September 2021 dengan jumlah peserta 25 orang masyarakat setempat. Jadwal kegiatan disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Metode pendekatan yang dilakukan antara lain:

1. Sosialisasi

Sosialisasi yang diberikan berupa pemaparan materi kepada mitra terkait permasalahan yang dihadapi mitra. Materi yang akan disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat diterapkan oleh mitra.

2. Diskusi

Diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta setelah materi diberikan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar transfer *knowledge*, tetapi juga dapat *sharing* pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap Persiapan	
Pra Survey	Identifikasi permasalahan & kebutuhan mitra (permasalahan spesifik yang dialami mitra)
Pembentukan Tim PKM	Pembentukan Tim disesuaikan dengan jenis kepakaran untuk menyelesaikan permasalahan mitra
Pembuatan Proposal	Pembuatan proposal untuk menawarkan solusi permasalahan/solusi bagi mitra
Koordinasi Tim & Mitra	Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan <i>job description</i> dari tim & mitra
Persiapan alat dan bahan	Pembuatan materi dan lain-lain
	Tahap Pelaksanaan
Pembukaan	Perkenalan dan kata sambutan
Penyampaian materi	Sosialisasi tentang UEP oleh beberapa orang pemateri
Tanya jawab	Diskusi 2 arah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM telah dilaksanakan pada hari Selasa, 14 September 2021 di Desa Muara Kumbang Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Pada kegiatan tersebut terdapat 25 peserta yang hadir. Adapun susunan acara kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Susunan acara PKM

Waktu	Acara	Tim PKM (Dosen dan Mahasiswa) dan mitra
08.00 - 08.15	Persiapan	Wakil tim PKM, Kepala Desa Muara Kumbang
08.15 - 08.45	Pembukaan	Tim PKM (Dosen dan Mahasiswa)
08.45 - 09.10	Wawancara dan observasi	Hj. Zubaidah SE, MSi. Hj. Dra. Delimawati, MSi. Hj. Tri Fatri Fatmawati, MSi. Sukaria Darmawan, SE. MSi.
09.10 - 11.00	Pemberian materi tentang kemandirian ekonomi dan UEP.	
11.00 - 11.45	Tanya Jawab dan diskusi	Hj. Zubaidah SE, MSi. Hj. Dra. Delimawati, MSi.

Peserta antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir acara, khususnya pada saat sesi diskusi. Diskusi berlangsung menarik karena banyak interaksi antara pemateri dengan peserta seputar sharing pengalaman, permasalahan hingga tanya jawab guna pendalaman materi.

Pada tahap awal dilakukan wawancara dan observasi kepada peserta mengenai pemahaman tentang pemberdayaan usaha ekonomi produktif. Dari 25 orang peserta, hanya sekitar 40 % peserta yang memahami terkait UEP. Pada saat pemaparan materi disampaikan, peserta sangat aktif dan antusias menerima materi yang disampaikan.

Setelah materi disampaikan, peserta antusias menyampaikan berbagai pertanyaan terkait dengan bagaimana cara mereka untuk melakukan usaha ekonomi produktif dengan menggunakan potensi lokal serta permasalahan-permasalahan yang lainnya. Hasil wawancara dan observasi akhir menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan pemahaman peserta tentang pemberdayaan usaha ekonomi produktif, yang semula hanya 40 % menjadi 80 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM tentang pemberdayaan usaha ekonomi produktif (UEP) di Desa Muara Kumbang dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta penyuluhan belum memahami arti pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) keterbatasan pengetahuan dan kemampuan membuat masyarakat sulit untuk memulai suatu usaha. Ada peningkatan pemahaman tentang Usaha Ekonomi Produktif (UEP) setelah penyampaian materi.

Ada beberapa hal yang disarankan bagi pengabdian lainnya, seperti sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian terlebih dahulu dilakukan survey pendahuluan mengenai khalayak sasaran dan tema yang diberikan. Dengan demikian diharapkan pengabdian ini tepat sasaran dan berdaya guna. Materi kewirausahaan dan materi-materi yang lain yang berkaitan dengan Usaha Ekonomi Produktif sangat dibutuhkan bagi masyarakat yang masih minim pengetahuan dan semangat berwirausaha. Selain itu, sangat perlu dilakukan pendampingan kepada masyarakat Desa Muara Kumbang dalam pembukaan usaha dan perjalanannya.

DAFTAR REFERENSI

- Basrowi dan Siti Juariyah. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol. 7 Nomor 1 April 2010.
- Edi Suharto. (2009), Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia; Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan Alfabeta Bandung
- Magnis dan Frank Suseno. (2003), Dalam Bayangan Lenin Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Makmur. (2011), Efektifitas kebijakan Kelembagaan Pengawasan, Rafika Aditama, Bandung
- Mardikanto, T dan Soebianto P. (2012) Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, Alfabeta Bandung
- Soenyono. (2012) Sosiologi Pemberdayaan Masyarakat (Community empowerment), Jengala Pustaka Utama Surabaya.
- Tjokrowinoto, Moeljarto. (2004) Pembangunan: Dilema dan Tantangan, Pustaka Rajawali, Jakarta.